

Socialization of Stunting Prevention and Demonstration of Making Supplementary Feeding for Children Under Five

Nike Widia¹ ✉, Yudi Wahyu Wibowo, S.T., M.Eng², Dila Charisma, M.Pd³

¹ Department of English education, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

² Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

✉ nikewidianike04@gmail.com

Abstract

Stunting remains a significant public health problem, especially in developing countries such as Indonesia. This community service project aims to educate parents and local health workers about stunting prevention and the preparation of nutritious supplementary foods (PMT) for children under five years old who are at risk of stunting. The program was implemented in Girilayu Village, Matesih Sub-district, Karanganyar District, Central Java, and included a comprehensive presentation on stunting, distribution of informative brochures, and a demonstration of cooking a beef meatball PMT. The intervention involved 19 posyandu cadres, 7 parents of stunted children, the village midwife, and local government representatives. Follow-up visits were conducted to assess the impact of the intervention, during which eggs were distributed to further support the children's improved nutrition. Pre- and post-intervention tests were administered to measure changes in knowledge. Results showed significant improvements in parents' understanding and positive changes in practices related to stunting prevention, demonstrating the effectiveness of the multi-faceted approach used in this community service project.

Keywords: *Stunting; Balanced Nutrition, Children*

Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Balita

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendidik orang tua dan petugas kesehatan setempat tentang pencegahan stunting dan persiapan makanan tambahan bergizi (PMT) untuk anak-anak di bawah lima tahun yang berisiko stunting. Program ini dilaksanakan di Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, meliputi presentasi komprehensif tentang stunting, distribusi brosur informatif, dan demonstrasi memasak PMT bakso daging sapi. Intervensi melibatkan 19 kader posyandu, 7 orang tua anak stunting, bidan desa, dan perwakilan pemerintah setempat. Kunjungan tindak lanjut dilakukan untuk menilai dampak intervensi, di mana telur dibagikan untuk lebih mendukung peningkatan gizi anak-anak. Tes sebelum dan sesudah intervensi diberikan untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua dan perubahan positif dalam praktik terkait pencegahan stunting, menunjukkan efektivitas pendekatan multi-aspek yang digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci: Stunting; Gizi Seimbang; Anak-Anak

1. Pendahuluan

Stunting, suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Dengan penurunan angka prevalensi yang berjalan lambat. Definisi stunting yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI merujuk pada keadaan di mana individu memiliki postur tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tinggi badan normal untuk usia yang sama[1]. Lambatnya progress ini menunjukkan bahwa masalah stunting di Indonesia masih memerlukan perhatian dan penanganan serius dari berbagai pihak.

Desa Girilayu di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting. Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu setempat, terdapat 7 balita yang teridentifikasi mengalami stunting. Namun, jumlah ini kemungkinan besar masih di bawah angka sebenarnya, mengingat belum dilakukannya skrining menyeluruh di wilayah tersebut. Situasi ini menggambarkan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan stunting yang lebih intensif di tingkat desa.

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan multisektor yang melibatkan aspek kesehatan, gizi, sanitasi, dan edukasi. Intervensi berbasis masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi di berbagai negara berkembang. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan kader posyandu tentang pencegahan stunting melalui sosialisasi dan demonstrasi pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan status gizi anak-anak di Desa Girilayu.

Program ini memiliki tiga tujuan spesifik yang saling berkaitan. Pertama, meningkatkan pemahaman orang tua dan kader posyandu tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Untuk mengatasi dan mencegah stunting pada anak balita, langkah-langkah krusial harus diambil sejak masa kehamilan, khususnya selama periode 1.000 hari awal kehidupan. Salah satu faktor penting dalam upaya ini adalah pemahaman dan perilaku ibu mengenai cara-cara mencegah stunting[2]. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan proaktif dalam mencegah stunting. Kedua, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyiapkan PMT yang bergizi dan sesuai untuk anak balita. Keterampilan ini sangat penting mengingat asupan gizi yang tepat merupakan salah satu kunci utama dalam pencegahan stunting. Tujuan ketiga dari program ini adalah mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan anak untuk mencegah stunting. Perubahan perilaku merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan stunting jangka panjang. Program edukasi stunting diselenggarakan dengan sasaran utama meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama para ibu, tentang metode-metode efektif untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi dan anak di bawah lima tahun[3][4][5]. Dengan memadukan peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan dorongan untuk mengubah kebiasaan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Girilayu. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi intervensi serupa di wilayah-wilayah lain yang juga menghadapi masalah stunting.

2. Metode

Program pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, di mana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas setempat untuk mengidentifikasi keluarga dengan anak berisiko stunting. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, kuesioner pre-test dan post-test, serta persiapan bahan-bahan untuk demonstrasi PMT.

Tahap kedua adalah sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan 19 kader posyandu, 7 orang tua dari anak yang terkena stunting, bidan desa, serta kepala desa atau yang mewakili. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini mencakup presentasi menggunakan media audiovisual tentang stunting, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya, diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, serta penyebaran brosur informatif.

Setelah sesi sosialisasi, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan PMT. Kegiatan ini meliputi praktik pembuatan bakso daging sapi sebagai PMT untuk anak balita, penjelasan tentang kandungan gizi dan manfaat bahan-bahan yang digunakan, serta tips penyimpanan dan penyajian PMT yang higienis.

Tiga hari setelah kegiatan utama, dilakukan kunjungan rumah dan evaluasi. Tim mengunjungi 7 rumah orang tua yang anaknya terkena stunting untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan yang telah diberikan. Pada kesempatan ini juga diberikan telur sebagai tambahan gizi harian dalam rangka kampanye "1 Day 1 Egg". Selain itu, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

Tahap terakhir adalah analisis data, di mana data pre-test dan post-test dianalisis untuk menilai signifikansi perubahan pengetahuan peserta. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan menangani stunting pada anak-anak di wilayah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan PMT dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Peserta yang hadir terdiri dari 19 kader posyandu, 7 orang tua dari anak yang terkena stunting, bidan desa, dan perwakilan pemerintah desa. Dalam sesi sosialisasi, penulis menyampaikan materi tentang definisi stunting, penyebabnya, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta cara pencegahannya. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai ilustrasi visual, serta didukung oleh brosur informatif yang dibagikan kepada peserta, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Girilayu.

4. Kesimpulan

Program pengabdian ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi sesi edukasi yang informatif dan demonstrasi praktis pembuatan PMT, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang stunting, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam menyiapkan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Lebih lanjut, keberhasilan program ini juga tercermin dalam perubahan perilaku yang positif di kalangan peserta, terutama dalam praktik pemberian makan anak. Kunjungan rumah yang dilakukan beberapa hari setelah kegiatan utama mengungkapkan bahwa mayoritas keluarga telah mulai menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, dengan 5 dari 7 keluarga yang dikunjungi telah mencoba membuat PMT sesuai resep yang diajarkan. Selain itu, peningkatan konsumsi telur pada anak-anak, sesuai dengan kampanye "1 Day 1 Egg", menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga aktif mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang menggabungkan edukasi, demonstrasi praktis, dan follow-up terbukti sangat efektif dalam konteks masyarakat pedesaan,

Referensi

- [1] Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and B. Effendi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.59025/js.v2i1.54.
- [2] Panigoro, "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila," *J. Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 1, no. 1, pp. 79–91, 2020.
- [3] E. Fitriahadi *et al.*, "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 410–415, 2023, doi: 10.59025/js.v2i4.154.
- [4] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P., "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi," *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.
- [5] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, "Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK," *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760.